
**ASUHAN KEBIDANAN DENGAN FOKUS INTERVENSI PEMBERIAN TERAPI
UAP DAUN KAYU PUTIH (*MELALEUCA LEUCADENDRA*) PADA BALITA SAKIT
TERHADAP GANGGUAN ISPA DI PUSKESMAS TOROH 1**

Oleh

Vera Vrewulan Dari¹⁾, Nurya Kumalasari²⁾, Laily Himawati³⁾

1) Mahasiswa DIII Kebidanan Universitas AnNuur, email : verawulandari144@gmail.com

2) Staf Pengajar Universitas An Nuur : nurya.kumalasari29@gmail.com

3) Staf Pengajar Universitas An Nuur : laily.himawati05@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : Salah satu penyakit pernafasan di Indonesia adalah infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) merupakan infeksi akut yang menyerang organ saluran pernafasan bagian atas dan saluran pernafasan bagian bawah. Infeksi ini terjadi karena paparan virus, jamur maupun bisa disebabkan oleh bakteri. ISPA menjadi salah satu penyebab 15% dari kematian balita yang diperkirakan berjumlah 922.000. Indonesia pada tahun 2017 kasus ISPA terjadi peningkatan sebanyak 63,45% dari jumlah kematian balita 0,16% lebih tinggi dibandingkan tahun 2014 yang hanya 0,08%. Angka kejadian balita terkena ISPA di provinsi Jawa Tengah berjumlah 3,6% (KEMENKES, 2017).

Metodologi : Rancangan penelitian yang peneliti gunakan adalah rancangan penelitian studi kasus jenis penelitian studik kasus deskriptif ini menggunakan metode observasi partisipatif. Subjek dsalam penelitian ini balita yang berusia 3 tahun 9 bulan.

Hasil : Hasil penelitian Pada kasus An. O umur 3 tahun 9 bulan dengan gangguan sistem respirasi ISPA ibu mengatakan anaknya sudah tidak batuk pilek, batuk kadang-kadang, nafsu makan baik dan hidung tidak ada lendir.

Kesimpulan : terjadi penurunan terhadap gangguan ispa pada balita setelah diberikan terapi uap daun kayu putih.

Kata kunci: Pemberian terapi uap daun kayu putih, Gangguan ISPA, Anak Balita

Daftar Pustaka : 22 (2015-2021)

**MIDWIFERY CARE WITH THE FOCUS ON INTERVENTION GIVING WHITE
WOOD LEAVES (MELALEUCA LEUCADENDRA) THERAPY IN ILL CHILD
TODDLERS WITH ARI DISORDERS AT PUSKESMAS TOROH 1**

By

Vera Vrewulan Dari¹⁾, Nurya Kumalasari²⁾, Laily Himawati³⁾

1) DIII Midwifery Student at AnNuur University, email: verawulandari144@gmail.com

2) Teaching Staff of An Nuur University: nurya.kumalasari29@gmail.com

3) Teaching Staff of An Nuur University: layy.himawati05@gmail.com

ABSTRACT

Background: Acute respiratory infection (ARI) is an acute infection involving the upper and lower respiratory tract organs. This infection is caused by viruses, fungi and bacteria. , Acute Respiratory Infection ARI is the cause of 15% of under-five deaths, which is estimated to be 922,000. While in Indonesia in 2017 there was an increase of 63.45% of the number of under-five deaths 0.16% higher than in 2014 which was only 0.08%. The incidence rate for toddlers exposed to ISPA in Central Java province is 3.6% (KEMENKES, 2017).

Methodology: The research design that the researchers used was a case study research design. This type of descriptive case study research used a participatory observation method. The subjects in this study were toddlers aged 3 years and 9 months.

Results: research results in the case of An. O, aged 3 years and 9 months with a respiratory system disorder, the mother said that her child had no runny nose and no nose discharge, no redness on the outside of the nose and a good appetite

Conclusion: there is a decrease in respiratory disorders in toddlers after being given eucalyptus leaf steam therapy.

Keywords: Eucalyptus leaf steam therapy, ARI disorders, Toddlers

Bibliography : 22 (2015-2021)

PENDAHULUAN

Balita adalah individu atau sekelompok individu yang berasal dari suatu penduduk yang berada dalam rentan usia tertentu. Usia balita dapat di kelompokkan menjadi tiga golongan. Kelompok yang pertama yaitu kelompok golongan usia bayi (0-2 tahun), golongan batita (2-3 tahun), dan golongan pra sekolah (>3-5 tahun). Adapun menurut WHO, kelompok balita adalah 0-60 bulan (Adriani, Bambang, 2014). Hasil Survei Demografi dan kesehatan (SDKI) tahun 2017 AKABA 32 per 1.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Balita telah mencapai Target Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs) 2030 yaitu sebesar 25/1.000 kelahiran hidup (KEMENKES, 2018).

Persagi (1992) dalam buku Gizi Seimbang dalam Kesehatan Reproduksi (Balanced Nutrition in Reproductive Health), mengungkapkan berdasarkan karakteristiknya, balita usia 1-5 tahun dapat dibedakan menjadi dua, yaitu anak lebih dari satu tahun sampai tiga tahun yang dikenal dengan "batita" dan anak usia lebih dari tiga tahun sampai lima tahun yang dikenal dengan usia "prasekolah" (Irianto, 2014).

ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) adalah penyakit yang sering menimpa pada anak-anak, terutama anak-

anak dengan rentan usia 1-4 tahun. Kejadian ISPA pada anak-anak di Indonesia menempati urutan ke dua setelah kejadian diare. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya pencegahan penyakit ISPA. Upaya pencegahan yang dilakukan oleh keluarga dapat melalui tugas pelaksanaan kesehatan keluarga yang seharusnya dilakukan oleh keluarga dengan baik. Dengan semakin mampunya keluarga dalam melakukan tugas kesehatan keluarga maka tingkat ISPA yang terjadi dalam keluarga semakin ringan. Kasus ISPA terbanyak terjadi di India (43 juta), China (21 juta) dan Pakistan (10 juta) serta Bangladesh, Indonesia dan Nigeria masing-masing 6 juta kasus. Dari semua kasus ISPA yang terjadi di masyarakat, 7-13% merupakan kasus berat dan memerlukan perawatan di rumah sakit. batuk-pilek pada Balita di Indonesia diperkirakan 2-3 kali per tahun. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (Ditekn P2PL) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia di tahun 2017 menyampaikan sejumlah data diantaranya Infeksi Saluran Pernapasan Akut ISPA merupakan penyebab 15% dari kematian balita yang diperkirakan berjumlah 922.000. Sementara di Indonesia pada tahun 2017 terjadi peningkatan sebanyak 63,45% dari jumlah kematian balita 0,16% lebih tinggi

dibandingkan tahun 2014 yang hanya 0.08%. Angka kejadian balita terkena ISPA di provinsi Jawa Tengah berjumlah 3,6% (KEMENKES, 2017).

Menurut catatan rekam medis menunjukkan bahwa dalam satu tahun balita yang menderita ISPA pada tahun 2017 mencapai (angka 900 orang. Dengan ISPA menempati urutan kedua pada 10 penyakit terbanyak 4,5 di berbagai daerah, kasus ISPA banyak terjadi pada anak-anak karena berbagai faktor risiko yang dapat menjadi Pemicu ISPA yaitu adanya infeksi virus, seperti parainfluenza. Pengendalian ISPA di Indonesia dimulai pada tahun 1984 bersamaan dengan dimulainya pengendalian ISPA di tingkat global oleh(WHO).

METODOLOGI

Dalam uji klinis yang melibatkan pemberian terapi uap daun kayu putih (*Melaleuca Leucadendra*) kepada anak-anak dengan gangguan sistem respirasi ISPA. Instrumen yang digunakan dalam pemberian terapi uap daun kayu putih yaitu mencampurkan 2 CC rebusan daun kayu putih dengan air yang direbus selama 3 menit, diberikan 2 kali sehari dan mengukur bersihan jalan nafas dengan mihat pengeluaran secret, hidung bagian luar tidak tampak

kemerahan..(Hockenberry, M., Wilson, 2015)

PEMBAHASAN

Hasil pengkajian yang di lakukan selama 1 minggu menunjukkan diagnosa An. O dengan pemberian terapi uap daun kayu putih (*Melaleuca Leucadendra*) batuk terjadi lebih lama karena masih balita. Sistem imun pada balita belum bekerja secara sempurna dan menyebabkan proses penyembuhan menjadi lambat karena sistem imun tidak bekerja secara sempurna untuk melawan infeksi bakteri atau virus dalam tubuh jika tidak didukung oleh nutrisi yang baik.

Tanaman kayu putih memiliki kandungan *eucalyptolatau cineole* dalam kayu putih bermanfaat meredakan batuk, hidung tersumbat, dan sakit kepala dengan mengurangi peradangan serta lendir. Bahkan kandungan cineole dalam kayu putih terbukti bermanfaat untuk terapi pasien penyakit paru obstruktif kronik. (Hockenberry, M., Wilson, 2015). Metode pemberian terapi uap daun kayu putih yang di berikan pada anak usia 2-5 tahun diberikan selama 3 hari dalam 1 Minggu dengan dosis 2cc air rebusan daun kayu putih dicampurkan dengan air hangat yang direbus selama 3 menit di berikan selama 2 kali sehari pada jam 08.00 dan 18.00 WIB.

Daun kayu putih adalah tumbuhan

(*Melaleuca leucadendra*) dengan kandungan terbesarnya adalah *eucalyptol* (*cineole*). Hasil penelitian tentang khasiat cineole menjelaskan bahwa cineole memberikan efek mukolitik (mengencerkan dahak), bronchodilating (melegakan pernafasan), anti inflamasi dan menurunkan rata-rata eksaserbasi kasus paru obstruktif kronis dengan baik seperti pada kasus pasien dengan asma dan rhinosinusitis. Selain itu efek penggunaan eucalyptus untuk terapi bronkhitis akut terukur dengan baik setelah penggunaan terapi selama tiga hari.(Hockenberry, M., Wilson, 2015)

KESIMPULAN

Dalam uji klinis yang melibatkan pemberian terapi uap daun kayu putih (*Melaleuca Leucadendra*) kepada anak-anak dengan gangguan sistem respirasi ISPA. Instrumen yang digunakan dalam pemberian terapi uap daun kayu putih yaitu mencampurkan 2 CC rebusan daun kayu putih dengan air yang direbus selama 3 menit, diberikan 2 kali sehari dan mengukur bersihan jalan nafas dengan mihat pengeluaran secret, hidung bagian luar tidak tampak kemerahan.

DAFTAR PUSTAKA

W. H. O. (2017). *Global Youth Tobacco*
<http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCBid>

Survey: Indonesia. WHOSEARO.

Adriani, M. Bambang, W. (2014). *Gizi dan Kesehatan Balita (Peranan Mikro Zinc Pada Pertumbuhan Balita)*. Kencana.

Anjani, A. S., Dahlan, S., & Mayasari, S. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Tingkat penghasilan Orang Tua Terhadap Aspirasi. *Jurnal Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*.

Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.

Behrman, R. . (2015). *Nelson Ilmu Kesehatan Anak Ed.15th*. EGC.

Darmanto, D. (2009). *Respirologi (Respiratory Medicine)*. Buku Kedokteran.

Derrickson, B. H., Tortora, G. J. (2013). *Principle of anatomy and physiology, 14 edition*. Wiley.

F, R. (2016). Hubungan Lingkungan dalam Rumah Terhadap ISPA pada balita di Kelurahan Ciputat Kota Tangerang selatan. *Kesehatan*.

Fillacano, R. (2013). 'Hubungan lingkungan dalam rumah terhadap ispa pada balita di Kelurahan Ciputat Kota Tangerang Selatan'. *Kesehatan*.

Fuad. (2008). *Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA)*. EGC.

Gillham, B. (2010). *Case study research methods*. Continuum International

-
- Publishing.
- Hockenberry, M., Wilson, D. (2015). *Wong's nursing care of infants and children*. Elsevier.
- Irianto, K. (2014). *Gizi Seimbang dalam Kesehatan Reproduksi (Balanced Nutrition in Reproductive Health)*. ALFABETA.
- KEMENKES, R. (2017). *Data dan Informasi Kesehatan Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Kemenkes.
- KEMENKES, R. (2018). *Ini Penyebab Stunting Pada Anak*. Kemenkes RI. [http://www.depkes.go.id/article/view/18052800006/ini-penyebabstunting - pada-anak.html](http://www.depkes.go.id/article/view/18052800006/ini-penyebabstunting-pada-anak.html)
- KEMENKES, R. (2021). *Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020*. Kemenkes.
- Misnadiarly. (2009). *Mengenal Penyakit Organ Cerna : Gastritis (Dyspepsia atau Maag)*. Pustaka Populer OBDA.
- Parthasarathy. (2013). *Textbook of Pediatric Infectious Diseases*. Jaypee Brothers Medical Publishers.
- Peate, I. Nair, M. (2017). *Fundamentals Of Anatomy and Physiology For Nursing and Healthcare Students*.
- Persagi. (1992). *Penuntun Diet Anak*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sherwood, L. (2010). *Human Physiology From Cells to Systems*. Yolanda <http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCBid>
- Cossio.
- Varney, H. (2007). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Edisi 4*. EGC.
- Zuriyah. (2015). *Gambaran Kebiasaan Merokok Anggota Keluarga Pada Kejadian ISPA Balita di Pukesmas Bungal Kabupaten Gresik*. UIN Syarif Hidayatullah.